

EFEKTIFITAS MINYAK ZAITUN DAN KASUR ANTI DEKUBITUS TERHADAP KEJADIAN LUKA TEKAN PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK DI RSUD KABUPATEN BEKASI

Selfi^{1*}, Arifah Rakhmawati²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: selvi30102001@gmail.com

Disubmit: 20 Juli 2024

Diterima: 28 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i5.16342>

ABSTRACT

Non-hemorrhagic stroke is a blockage of cerebral blood vessels by plaque consisting of protein, calcium, and fat that causes the flow of oxygen through the arteries to be obstructed. In stroke patients it can affect the length of hospitalization, with patients lying for a long time posing a risk of pressure sores. This pressure sore is a common phenomenon that is often found in stroke patients with prolonged bedrest. So that skin care is needed by using olive oil. In addition to skin care, anti-decubitus mattresses can also be used to prevent pressure sores. To determine the effectiveness of using olive oil and anti-decubitus mattresses on the incidence of wounds in stroke patients in the Tulip Room, Bekasi Regency Hospital in 2024. The research design used a Quasi experiment with two groups divided, namely the olive oil group and the anti-decubitus mattress group. The number of samples was 54 respondents by fulfilling the inclusion and exclusion criteria. of univariate analysis showed that the average age of respondents was 55 years with an average length of stay of 3 days. In measuring the Braden scale to prevent the risk of pressure sores, respondents with the highest score were 37.0% for high risk. The results of bivariate analysis in the independent sample T-test test p -value = 0.060 < 0.05 for olive oil and p -value = 0.061 < 0.05 for anti-decubitus mattresses, this means that the incidence of pressure sores using olive oil is more effective than using anti-decubitus mattresses. Nurses can apply pressure sore prevention methods using olive oil and anti-decubitus mattresses, so that nursing care can be achieved.

Keywords: Non-Hemorrhagic Stroke, Pressure Sores, Olive Oil, Anti-Decubitus Mattresses

ABSTRAK

Stroke non hemoragik merupakan penyumbatan pembuluh darah di otak oleh plak yang terdiri dari protein, kalsium, dan lemak yang menyebabkan terjadinya aliran oksigen yang melalui arteri menjadi terhambat. Pada pasien stroke bisa berpengaruh dengan lama nya rawat inap, dengan pasien yang terbaring lama menimbulkan resiko terjadinya luka tekan. Luka tekan ini merupakan fenomena yang paling sering dijumpai pada pasien stroke dengan bedrest yang lama. Sehingga diperlukan perawatan kulit dengan menggunakan minyak zaitun. Selain

perawatan kulit, kasur anti dekubitus juga dapat digunakan untuk pencegahan luka tekan. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan minyak zaitun dan kasur anti dekubitus terhadap kejadian luka pada pasien stroke di Ruang Tulip RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2024. Desain penelitian menggunakan *Quasi experiment* dengan dibagi dua kelompok yaitu kelompok minyak zaitun dan kelompok kasur anti dekubitus. Jumlah sampel yang digunakan 54 responden dengan memenuhi pada kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis univariat rata-rata usia responden 55 tahun dengan rata-rata lama rawat 3 hari. Pada pengukuran skala Braden untuk mencegah resiko luka tekan, responden dengan score paling banyak 37,0% untuk resiko tinggi. Hasil analisis bivariat pada uji *independent sample T-test* nilai *p-value* = 0,060 < 0,05 untuk minyak zaitun dan nilai *p-value* = 0,061 < 0,05 untuk kasur anti dekubitus hal ini dapat diartikan bahwa kejadian luka tekan yang menggunakan minyak zaitun lebih efektif dari pada menggunakan kasur anti dekubitus. Perawat dapat mengaplikasikan cara pencegahan luka tekan dengan menggunakan minyak zaitun dan kasur anti dekubitus, sehingga dapat tercapainya asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Stroke Non Hemoragik, Luka Tekan, Minyak Zaitun, Kasur Anti Dekubitus

PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu kondisi terjadi ketika sebagian pada sel-sel otak yang mengalami kerusakan mengakibatkan terganggunya pada aliran darah karena mengalami sumbatan atau pecahnya pada pembuluh darah didalam otak tersebut. Aliran darah yang berhenti akan membuat aliran oksigen dan zat makanan ke otak juga akan berhenti sebagaimana mestinya. Pada gaya hidup yang kurang sehat yaitu seperti mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan tinggi kolesterol, kurang aktivitas fisik, dan kurangnya olahraga, bisa menyebabkan terkena penyakit stroke jika tidak bisa mengatur pola hidup yang sehat (Aulia, 2008) dalam (Mustikawati, 2019). Sebagian besar pasien yang mengalami stroke sebesar 83% yaitu pada pasien yang mengalami stroke non hemoragik (Agromedia, 2009).

Stroke non hemoragik (SNH) merupakan stroke dimana protein, kalsium dan plak lemak mengalami sumbatan pembuluh darah di otak yang bisa menyebabkan dimana aliran oksigen yang melalui arteri

menjadi terhambat atau adanya penyumbatan. Pada pembuluh darah besar (arteri karotis), pembuluh darah sedang (arteri selebris) dan pembuluh darah kecil semuanya bisa menjadi sumber penyumbatan. Jika pada penyumbatan ini terjadi di pembuluh darah yang kecil, maka efek yang ditimbulkan tidak terlalu parah. Dalam istilah medis dikenal dengan sebutan *infraction lacunar* (Lingga, 2013).

Menurut World Stroke Organization (2022) secara global lebih dari 12,2 juta atau 1 dari 4 orang yang usia di atas 25 akan mengalami penyakit stroke atau lebih dari 101 juta orang yang hidup saat ini. Kemudian lebih dari 7,6 juta atau 62% stroke iskemik baru setiap tahunnya. Namun lebih dari 28% pada semua kejadian pada penderita stroke adalah perdarahan pada intraserebral dan 1,2 juta perdarahan pada subarachnoid. Sekitar 795.000 orang di Amerika Serikat menderita penyakit stroke baru ataupun stroke berulang. Sedangkan pada 610.000 di antaranya adalah stroke yang

pertama kali, sementara 185.000 adalah stroke yang berulang (Dwilaksono et al., 2023).

Berdasarkan hasil dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi penyakit stroke di Indonesia sebanyak (8,3%) atau sebanyak 638.178. Namun, berdasarkan pada kelompok usia kejadian penderita stroke yang terjadi lebih banyak dari pada kelompok umur ≥ 75 tahun sebanyak (41,3%) dan penderita stroke paling sedikit angka kejadian nya yaitu pada kelompok umur 15-24 tahun (0,1%). Prevalensi stroke di Jawa Barat sebesar 10,0% atau diperkirakan sebanyak 114.619 orang. Jumlah penderita stroke terbanyak pada tahun 2018 adalah pasien yang berusia 75 tahun keatas sebanyak 50,2%, sedangkan pada penderita stroke yang terendah pada rentang usia 15-24 tahun yaitu setara dengan 0,6%. Berdasarkan Riskesdas 2023 angka kejadian penyakit stroke, penderita yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penderita yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 8,8% dan 7,9% (Riskesdas, 2023).

Angka kejadian stroke non hemoragik Di RSUD kabupaten Bekasi pada tahun 2023 sampai 2024, diambil dari data rekam medis jumlah kasus di rawat inap sebanyak 449 kasus dan di rawat jalan sebanyak 255 kasus (Rekam medis RSUD Kabupaten Bekasi, 2024).

Pasien stroke bisa berpengaruh dengan lamanya rawat inap. Lama rawat inap merupakan lamanya waktu yang diperlukan seorang pasien untuk dirawat di fasilitas pelayanan kesehatan dengan menjalani perawatan medis, dan menerima perawatan yang diperlukan pasien hingga dipulangkannya pasien tersebut. Salah satu yang harus diperhatikan oleh perawat kepada pasien stroke

yang terbaring lama adalah resiko terjadinya luka tekan. Luka tekan adalah salah satu jenis luka kronik yang utama yang biasanya terjadi pada pasien stroke dengan paralisis yang menghambat pergerakan anggota tubuh. Luka tekan bisa meningkatkan angka kematian dan kesakitan bagi pasien (Kemenkes, 2011) dalam (Alhafiz, 2024).

Luka tekan merupakan fenomena umum yang sering terjadi pada penderita stroke yang bedrest lama dengan tingkat kejadian yang tinggi. Jika tidak ditangani dengan tepat, pasien yang terbaring di tempat tidur berisiko mengalami luka tekan. Tekanan ataupun gesekan pada permukaan kulit yang berlangsung lama dan terjadi secara terus-menerus pada daerah tulang yang menonjol akan menyebabkan kerusakan pada permukaan kulit dan jaringan. Karena proses penuaan, kulit dan jaringan pasien lanjut usia lebih rentan mengalami luka tekan (Tayyib et al., 2015).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) Tingkat prevalensi pada ulkus dekubitus atau luka tekan 12,8% di seluruh dunia (Li et al, 2020). Meskipun luka tekan dianggap sebagai bentuk bahaya yang dapat dicegah dan diprediksi namun, diperkirakan 2,5 juta penderita luka tekan dirawat setiap tahunnya di Amerika Serikat (Berlowitz, 2019). Sedangkan prevalensi dan kejadian luka tekan meningkat karena populasi yang menua dan peningkatan jumlah individu dengan kondisi kronis, disabilitas, dan komorbiditas (Rapetti R, 2023).

Pada prevalensi angka kejadian luka tekan di Indonesia sebanyak 33,3%. dimana angka kejadian tersebut di Indonesia ini cukup tinggi dibandingkan dengan angka prevalensi luka tekan pada Asia Tenggara yang hanya sebanyak 2,1-31,3% (Kemenkes, 2023). Pada

provinsi Jawa Barat angka kejadian luka menepati pada urutan prevalensi paling tertinggi, dalam proporsi luka tersebut yang mengakibatkan terganggunya pada kegiatan sehari-hari sebanyak 186.809 kasus, dan proporsi pada area tubuh yang terkena dengan luka sebanyak 16.150 kasus (Kemenkes, 2018).

Pada panduan praktik klinik yang diterbitkan oleh AHCP (American Health Of Care Plan Resources) ada tiga kategori untuk mencegah terjadinya luka tekan yaitu kategori yang pertama adalah edukasi pada pasien dan keluarga. Kategori yang kedua dapat melakukan pemeliharaan perawatan kulit yang baik agar tidak kering dan penanganan dini seperti mengkaji risiko pasien terkena luka tekan, Mencegah terjadinya luka dengan posisi berbaring yang berubah-ubah agar tidak selalu menekan tubuh disatu sisi saja. Adapun kategori yang ketiga adalah dengan penggunaan papan, kasur anti dekubitus atau alat untuk tidur yang baik agar memberikan kenyamanan bagi pasien (Sumardino et al., 2007) dalam (Widodo, 2017).

Pemeliharaan perawatan kulit pada pasien yang beresiko akan terjadinya luka tekan, maka dapat menggunakan minyak zaitun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Samiasih et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dimana minyak zaitun lebih efektif dibandingkan minyak almond dalam penurunan skor resiko dekubitus. Minyak zaitun itu berbeda dengan minyak lain pada umumnya, yang dimana kandungan didalam minyak zaitun ini berupa asam lemak dan vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan alami untuk dapat membantu melindungi struktur sel kulit dan integritas kulit dari kerusakan akibat dari radikal bebas.

Selain perawatan kulit, kasur dekubitus juga dapat digunakan untuk pencegahan luka tekan (Donato-Trancoso et al., 2016).

Pada penggunaan berbagai papan untuk alas tidur, kasur dekubitus dan alat untuk tidur yang baik juga dapat mencegah terjadinya luka tekan pada pasien stroke yang bedrest lama di tempat tidur. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Gleeson pada, 2017) yang judul penelitiannya adalah efektivitas pada penggunaan matras anti penekanan dalam kasus stroke akut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan matras anti dekubitus efektif dalam mencegah terjadinya luka tekan (Gleeson, 2018) dalam (Hamdana et al., 2021).

Pentingnya peran perawat dalam kejadian resiko luka tekan pada pasien stroke dan dampak buruk yang diakibatkannya, maka perawat berperan penting untuk melaksanakan tindakan yang dapat mencegah kejadian luka tekan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai efektifitas minyak zaitun dan kasur anti dekubitus terhadap kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Kabupaten Bekasi.

KAJIAN PUSTAKA

Stroke non hemoragik merupakan stroke yang terjadi karena adanya penyempitan ataupun penyumbatan pada pembuluh darah. Pada aliran darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak berkurang akibat penyempitan ini. Ada kemungkinan bekuan darah terlepas dan terbawa pada aliran darah tersebut, dan kemudian tersangkut pada pembuluh darah yang kecil dan menyebabkan adanya penyumbatan disana. Usia yang

paling sering terjadi terkena stroke yaitu usia 60 sampai 69 tahun. Awal mula timbulnya gejala biasanya terjadi saat sedang tidur atau baru bangun tidur (Dewi, 2016).

Menurut Ringer dan Mario Zuccarello, (2017) penyebab pada stroke dapat dilihat dari 2 faktor penyebab yaitu sebagai berikut :

a. Faktor yang tidak bisa diubah yaitu :

1) Usia

Usia merupakan salah satu factor yang memicu terjadinya stroke dimana semakin bertambahnya umur seseorang, kemungkinan risiko terjadi stroke akan meningkat.

2) Jenis kelamin.

Jenis kelamin adalah faktor dari salah satu pemicu penyebab stroke. Jenis kelamin laki-laki terlihat lebih sering terkena penyakit stroke dibandingkan dengan yang berjenis kelamin pada perempuan.

3) Ras

Afrika,amerika mengalami resiko stroke dua kali lebih tinggi. Namun pada orang hispanik lebih cenderung mengalami stroke pada usia lebih muda daripada orang kaukasia non-hispanik.

b. Faktor penyebab yang dapat diubah yaitu :

1) Hipertensi

2) Obesitas

3) Penyakit jantung

4) Displidemia

5) Merokok

6) Sebelum stroke atau transient ischemic attack (TIA)

Menurut (Junaidi, 2011) dalam (Oktaviani, 2021).Komplikasi pada pasien stroke non hemoragik yaitu :

a. Darah beku

Darah beku merupakan akibat dari penyumbatan pada sisi tubuh yang mengalami

kelumpuhan, maka pada bagian ini akan mengalami pembengkakan.

b. Radang paru-paru (pneumonia)

Ketidakmampuan pasien untuk menelan menyebabkan cairan menumpuk di paru-parunya.

c. Kekakuan otot dan sendi

Tirah baring dengan jangka waktu yang lama bisa menyebabkan terjadinya kekakuan pada otot ataupun pada sendi.

d. Nyeri di bagian pundak

Kelumpuhan yang membuat pasien merasakan adanya nyeri pada bagian bahu.

e. Ulkus dekubitus atau luka tekan

Tidur dengan jangka waktu yang lama dikarenakan kelumpuh dapat menyebabkan terjadinya luka, lecet atau iritasi pada kulit.

Menurut Kozier (Prasetyo, 2007) dalam (Siswanto, 2014) bedrest merupakan terbaring lama di kasur atau ditempat tidur yang biasanya ditandai dengan terbatasnya pergerakan pada anggota tubuh tertentu. Pada pembatasan pergerakan fisik ini ditandai dengan hilangnya kemampuan untuk bergerak. Pasien yang melakukan bedrest lama tidak dapat mempertahankan tekanan darahnya saat tiba-tiba duduk, imobilisasi yang lama (prolonged bedrest) yang dapat terjadi karena sakit, post operasi, fraktur, adanya penyakit seperti terkena stroke atau GBS sehingga mengalami kelumpuhan, cedera olahraga dan lain sebagainya.

Salah satu dampak negatif akibat bedrest yang terlalu lama yaitu mengakibatkan adanya ulkus dekubitus atau luka tekan. Kondisi ini biasanya menyerang orang yang tidak dapat bergerak dalam jangka waktu lama. Daerah yang sering terdapat luka tekan yaitu daerah

tulang yang menonjol seperti tulang panggul (Rukmana, 2017) dalam (Nurhidayah, 2020).

National Pressure Ulcer Advisor Panel (NPUAP) dan European Pressure Ulcer Advisor Panel (EPUAP) 2016 mendefinisikan luka tekan merupakan cedera pada permukaan kulit dan jaringan dibawahnya, biasanya pada area tulang yang menonjol dan diakibatkan oleh tekanan atau pressure, ataupun tekanan yang disertai dengan gesek tekan (shear) dan gesekan (friction) (Wound Ostomy and Continence Nurses Society, 2003) dalam (Zahara et al., 2016).

Pada penelitian ini peneliti melakukan pencegahan luka tekan dengan membalurkan minyak zaitun dan menggunakan kasur anti dekubitus.

Minyak zaitun atau olive oil adalah minyak yang didapatkan dari buah zaitun (*Olea europaea* L.) (Familia Oleaceae). Minyak ini memiliki kandungan vitamin E buat melembabkan kulit dan menangkal adanya infeksi, vitamin K buat proses pengeringan lebih cepat, penyembuh luka dan perdarahan yang ada, vitamin C berguna dalam membentuk sel darah merah. Namun manfaat lainnya adalah oleochantal dimana ampuh untuk menghindari radang, dan dapat digunakan sebagai obat luar dalam proses penyembuhan luka terbuka yang menyebabkan risiko terjadinya tanda-tanda infeksi pada kulit (Hayati et al., 2020).

Kasur anti dekubitus merupakan kasur yang bisa digunakan untuk mengurangi tekanan pada bagian tubuh dengan alas tidur pada pasien. Pada kasur anti dekubitus ini juga untuk mengurangi pergesekan dan gaya geser yang timbul pada perubahan posisi pasien. Namun pada pasien imobilitas, disarankan menggunakan

kasur dekubitus ini sejak pasien berada di ruang perawatan sehingga pencegahan untuk luka tekan dapat dilakukan sedini mungkin untuk mengurangi resiko luka tekan pada tubuh pasien tersebut (Shaked, 2013) dalam (Amirsyah et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan *Quasi experiment* dengan dibagi dua kelompok, yaitu kelompok minyak zaitun dan kelompok kasur anti dekubitus. Populasi pada penelitian ini semua pasien dengan resiko kejadian luka tekan atau tirah baring (bedrest) yang beresiko terjadinya luka tekan, yang dirawat di RSUD Kabupaten Bekasi dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 responden. Penelitian ini telah dilakukan tanggal 10 juni - 23 juni 2024 di RSUD Kabupaten Bekasi di ruang rawat inap tulip. Prosedur penelitian ini yaitu semua responden yang menderita stroke non hemoragik dengan lama rawat 2-5 hari.

Hasil uji etik penelitian No.0523/KEPK/STIKEP/PPNI/JABAR/III/2023. Alat ukur/Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala braden untuk memprediksi resiko terjadinya luka tekan dan skala braden ini sudah pernah dilakuakn uji validitas, sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas lagi.

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis variabel karakteristik responden dan perbedaan efektifitas antara minyak zaitun dan kasur anti dekubitus. Analisis Bivariat dalam penelitian ini digunakan Uji *independent sample T-test* untuk mengetahui efektifitas antara minyak zaitun dan kasur anti dekubitus.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Menurut Usia Di Ruang Rawat Inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min - Mak	95% Confidence Interval
Usia	55,52	55,00	8,284	39-70	53,26 - 57,78

Berdasarkan table 1, diperoleh rata-rata usia responden yaitu 55,52 tahun dengan standar deviasi 8,28.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Menurut Lama Rawat Di Ruang Rawat Inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min - Mak	95% Confidence Interval
Lama Rawat	3,69	4,00	1,079	2 - 5	3,39 - 3,98

Berdasarkan table 2, diperoleh rata-rata Lama Rawat responden yaitu 3,69 hari dengan standar deviasi 1,079.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Luka Tekan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Ruang Rawat Inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1. Resiko Sangat Tinggi	5	9,3 %
2. Resiko Tinggi	20	37,0 %
3. Resiko Sedang	16	29,6 %
4. Resiko Ringan	13	24,1 %
Total	54	100 %

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian responden memiliki resiko tinggi dari pada resiko sangat tinggi yang berjumlah 20 responden (37,0 %) dan resiko sangat tinggi 5 responden (9,3 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Keefektifan Minyak Zaitun di Ruang Rawat Inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Variabel		Perse ntase (%)	Mean	Median	Stand ar Devia si	Min - Mak	95 %
							Convid ence Interval
Minyak Zaitun	Efektif	19	70,4 %	12,30	12,00	2,181	9 - 18
	Tidak Efektif	8	29,6 %				

Berdasarkan tabel 4 bahwa sebagian responden terhadap kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik memiliki tingkat keefektifan pada minyak

zaitun yaitu sebesar (70,4 %) dengan 19 responden. Rata-rata efektifitas pada minyak zaitun yaitu 12,30 dengan standar deviasi 2,18.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Keefektifan Kasur Anti Dekubitus di Ruang Rawat Inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Variabel		Persentase (%)	Mean	Median	Standar Deviasi	Min - Mak	95 % Convide nce Interval
Kasur Anti Dekubitus	Efektif	11	40,7 %	12,22	2,455	9 - 16	11,25 - 13,19
	Tidak Efektif	16	59,3 %				

Berdasarkan tabel 5 bahwa sebagian responden terhadap kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik memiliki tingkat keefektifan kasur anti dekubitus yaitu

sebanyak 11 responden (40,7 %). Rata-rata efektifitas pada kasur anti dekubitus yaitu 12,22 dengan standar deviasi 2,45.

Tabel 6. Hubungan usia dengan kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik berdasarkan usia di ruang rawat inap tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Pearson Correlation	P-value	N
Usia	43,96	6,513	-0,254	0,063	54

Berdasarkan pada table 6, menunjukkan hasil uji korelasi didapatkan nilai pearson correlation -0,254 dan untuk nilai p-value 0,063

($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh antara usia dengan kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik.

Tabel 7. Hubungan lama rawat dengan kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik berdasarkan lama rawat di ruang rawat inap tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Pearson Correlation	P-value	N
Lama Rawat	2,65	0,756	0,267	0,051	54

Berdasarkan pada tabel 7, menunjukkan hasil uji statistik korelasi didapatkan nilai pearson correlation 0,267 dan untuk nilai p-

value 0,051 ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh antara lama rawat dengan kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik.

Tabel 8. Perbedaan Efektifitas Minyak Zaitun Dan Kasur Anti Dekubitus Terhadap Kejadian Luka Tekan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di RSUD Kabupaten Bekasi

	Variabel	Mean	Standar Deviation	Standar Error Mean	P-value	N
Kejadian Luka Tekan	Minyak Zaitun	11.8519	1.89541	0,36477	0,060	27
	Kasur Anti Dekubitus	13.1852	3.06390	0,58965	0,061	27

Berdasarkan table 8 diketahui bahwa intervensi antara minyak zaitun sebanyak 27 responden dan kasur anti dekubitus sebanyak 27 responden didapatkan nilai rata-rata kejadian luka tekan dengan menggunakan minyak zaitun adalah 11.8519 dan nilai rata-rata kejadian luka tekan dengan menggunakan kasur anti dekubitus adalah 13.1852. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik *independent sample T-test* dengan menggunakan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan uji statistik

dengan bantuan program spss diperoleh nilai *p-value* = 0,060 < 0,05 untuk minyak zaitun dan nilai *p-value* = 0,061 < 0,05 untuk kasur anti dekubitus artinya H_0 di tolak dan H_a diterima, diartikan bahwa ada perbedaan antara kejadian luka tekan dengan menggunakan minyak zaitun dan kasur anti dekubitus. Maka dapat disimpulkan bahwa kejadian luka tekan yang menggunakan minyak zaitun lebih efektif dari pada menggunakan kasur anti dekubitus.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh rata-rata usia responden yaitu 55,52 tahun dengan minimal dan maksimal umur 39 - 70 tahun dengan standar deviasi 8,28.

Menurut (Yenny, 2020) dalam (Az Zahra et al., 2023) usia merupakan salah satu factor resiko yang menyebabkan terjadinya kejadian luka tekan. Bertambah nya umur seseorang akan mengalami terjadinya perubahan pada tekstur kulit seperti pada penurunan elastisitas pada permukaan kulit dan vaskularisasi. Pada keadaan ini bisa menyebabkan kulit menjadi lebih menipis dan mudah rapuh sehingga mudah iritasi jika mendapatkan penekanan yang berlebih,

pergeseran ataupun gesekan pada permukaan kulit.

Distribusi frekuensi berdasarkan lama rawat

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh rata-rata lama rawat yaitu 3,69 hari dengan minimal dan maksimal lama rawat 2-5 hari dengan standar deviasi 1,079.

Menurut (Kustina et al., 2022) Lama rawat adalah salah satu dari faktor yang menjadi pemicu apakah pasien beresiko terkena luka atau tidak, karena pasien yang bedrest terlalu lama akan mengalami resiko terkena luka tekan. Pada kasus dengan pasien kritis yang dirawat inap dalam jangka waktu yang cukup lama dengan immobilisasi akan menyebabkan peningkatan terjadinya tekanan dan penurunan

pada perfusi darah yang dapat menimbulkan terjadinya luka tekan tersebut.

Distribusi frekuensi Gambaran Kejadian Luka Tekan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik terhadap 54 responden didapatkan hasil bahwa sebagian responden memiliki resiko tinggi terhadap kejadian luka tekan dengan berjumlah 20 responden (37,0 %), resiko sedang sebanyak 16 responden (29,6 %), resiko ringan berjumlah 13 responden (24,1 %) dan resiko sangat tinggi sebanyak 5 responden (9,3 %). Presentase tertinggi pada pengukuran resiko terjadinya luka tekan dengan menggunakan skala braden sebanyak 20 responden (37,0 %).

Menurut (Bhoki et al., 2014) dalam (Samiasih et al., 2022) Pada skala braden efektif sebagai alat untuk memprediksi risiko dekubitus, terutama pada pasien yang mengalami perawatan yang cukup lama. Pada skala braden ini memiliki validitas prediksi sensitivitas bernilai 86,67 dan spesifisitas 70,37 yang artinya bahwa efektif untuk memprediksi risiko terjadinya dekubitus pada pasien dengan bedrest yang lama.

Distribusi Frekuensi Tingkat Efektifitas Minyak Zaitun di Ruang rawat inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa sebagian responden terhadap kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik yang memiliki tingkat keefektifan pada minyak zaitun sebanyak 19 responden (70,4 %). Rata-rata efektifitas pada minyak zaitun yaitu 12,30 dengan standar deviasi 2,18.

Menurut (Nahed, 2018) minyak zaitun ini telah diketahui bahwa memiliki efek anti peradangan yang dapat merekonstruksi membran sel, memberikan kehalusan yang lebih tinggi ke dermis dengan mengembalikan tingkat kelembaban pada kulit dan memberikan ke elastisitas pada kulit.

Distribusi frekuensi Tingkat efektifitas kasur anti dekubitus di ruang rawat inap tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa sebagian responden terhadap kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik yang memiliki tingkat keefektifan kasur anti dekubitus yaitu sebanyak 11 responden (40,7 %). Rata-rata efektifitas pada kasur anti dekubitus yaitu 12,22 dengan standar deviasi 2,45.

Kasur anti dekubitus merupakan kasur yang digunakan untuk pencegahan terjadinya luka tekan, selain itu juga kasur anti dekubitus juga dapat menjaga kelembaban dan mengurangi tekanan pada permukaan kulit. pada pemakaian kasur dekubitus ini adalah mencegah timbul nya iritasi atau luka pada daerah kulit pada tubuh pasien yang mengalami tirah baring lama, mengurangi penekanan antara tubuh dengan kasur, membantu penyebaran panas dan keringat, membantu menjaga posisi tubuh pasien yang benar dan memberikan kenyamanan bagi pasien dan juga dapat menjaga kelembaban di permukaan kulit dan mengurangi tekanan pada permukaan kulit (Kurniawati, 2016).

Hubungan usia dengan kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik di ruang rawat inap tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan hasil uji

korelasi didapatkan nilai pearson correlation $-0,254$ dan untuk nilai p -value $0,063$ ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh antara usia dengan kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik.

Menurut penelitian (Ayu ramadhania dzakiyah, 2015) bahwa usia tua akan memiliki dampak pada perubahan kulit. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status nutrisi, usia, dan lama rawat dengan resiko kejadian luka tekan. secara berturut-turut yaitu nilai $p = 0,038$; $p = 0,004$; $p = 0,003$; dengan $\alpha = 0,05$. Pada hasil penelitian ini dapat digunakan dalam merencanakan intervensi pemenuhan kebutuhan nutrisi yang sesuai, dan evaluasi berkala terhadap klien-klien dengan resiko terjadinya luka tekan guna untuk pencegahan terjadinya luka tekan pada pasien dengan menderita stroke.

Hubungan Lama Rawat Dengan Kejadian Luka Tekan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Ruang Rawat Inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji korelasi didapatkan nilai pearson correlation $0,267$ dan untuk nilai p -value $0,051$ ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh antara lama rawat dengan kejadian luka tekan pada pasien stroke non hemoragik.

Menurut (Gedamu et al., 2014) hubungan antara lama rawat inap dengan terjadinya luka tekan yaitu karena pasien mungkin tidak mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat, tidak mendapatkan nutrisi yang memadai dan tercukupi dan kondisi memburuk dengan penyakit penyerta lainnya. Dan menurut (Qaddumi & Almahmoud, 2019) Kasus pada pasien yang kritis akan memungkinkan rawat inap

dalam waktu yang lama, perhatian yang diberikan pada mobilitas pasien sedikit, sehingga terjadi peningkatan tekanan dan penurunan perfusi darah yang mengakibatkan terjadinya luka tekan tersebut.

Perbandingan Efektifitas Minyak Zaitun Dan Kasur Anti Dekubitus Terhadap Kejadian Luka Tekan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Ruang Rawat Inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa diketahui hasil dari 54 responden, penelitian melakukan uji statistik Bivariat dengan dibagi 2 kelompok minyak zaitun dan kasur anti dekubitus. Dalam pencegahan terjadinya luka tekan terhadap pasien yang bedrest yaitu dengan menggunakan Minyak zaitun dan Kasur anti dekubitus sebagai alternatif untuk pencegahan luka tekan. Di dalam penelitian ini, semua responden tercegah dari adanya luka tekan. Sebagaimana hasil penelitian dengan melakukan uji independent sample T-test diketahui bahwa intervensi antara minyak zaitun sebanyak 27 responden dan kasur anti dekubitus sebanyak 27 responden didapatkan nilai rata-rata kejadian luka tekan dengan menggunakan minyak zaitun adalah 11.8519 dan nilai rata-rata kejadian luka tekan dengan menggunakan kasur anti dekubitus adalah 13.1852 .

Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik independent sample T-test dengan menggunakan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan uji statistik dengan bantuan program spss diperoleh nilai p -value = $0,060 < 0,05$ untuk minyak zaitun dan nilai p -value = $0,061 < 0,05$ untuk kasur anti dekubitus artinya H_0 di tolak dan H_a diterima, diartikan bahwa ada perbedaan antara kejadian luka

tekan dengan menggunakan minyak zaitun dan kasur anti dekubitus. Maka dapat disimpulkan bahwa kejadian luka tekan yang menggunakan minyak zaitun lebih efektif dari pada menggunakan kasur anti dekubitus.

Mekanisme dari pemberian tindakan perubahan posisi miring kanan dan kiri dengan posisi miring 30o setiap 2 jam yaitu dapat membebaskan tekanan sebelum terjadi iskemia hingga terjadi reaktif hyperemia dan mengatasi hipoksia jaringan, maka iskemia jaringan tidak sempat terjadi dan luka tidak akan pernah (Marsaid dkk, 2019). Studi kasus ini didukung oleh penelitian (Wayunah, 2018) menjelaskan bahwa pemberian posisi miring kanan dan kiri dengan posisi 30o selama 2 jam pada pasien stroke selama 5 hari implementasi, dinilai efektif dalam pencegahan decubitus (Kurniasari, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan dan saran yaitu : rata-rata responden berusia 55 tahun dengan minimal dan maksimal berusia 39-70 tahun. lamanya responden di rawat inap yaitu 3 hari dengan maksimal lama rawat 5 hari. Pada penelitian ini dengan membalurkan minyak zaitun dan penggunaan kasur anti dekubitus didapatkan adanya perbedaan efektifitas antara minyak zaitun dengan kasur anti dekubitus dalam pencegahan terjadinya resiko luka tekan, artinya bahwa minyak zaitun lebih efektif untuk pencegahan terhadap kejadian luka tekan di ruang rawat inap tulip RSUD Kabupaten Bekasi. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan sampel yang lebih banyak agar didapat hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. (2009). *Stroke : Cegah Dan Obati Sendiri*. https://www.google.co.id/books/edition/Solusi_Sehat_Mengatasi_Stroke/_Jxagimvrykc?hl=id&gbpv=1
- Alhafiz, V. (2024). Hubungan Rasio Low Density Lipoprotein (Ldl)/High Density Lipoprotein (Hdl) Dengan Lama Rawat Inap Pasien Stroke Iskemik Di Rsud Dr.H. Abdul Moeloek. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (Issue Ldl).
- Amirsyah, M., Amirsyah, M., & Putra, M. I. A. P. (2020). Ulkus Dekubitus Pada Penderita Stroke. *Kesehatan Cegahum*, 2(03), 1-8.
- Ayu Ramadhania Dzakiyah. (2015). Hubungan Status Nutrisi, Usia, Dan Lama Rawat Dengan Resiko Kejadian Luka Tekan Pada Pasien Stroke Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Tahun 2015. *Ekp*, 13, 113-121.
- Az Zahra, A. A., Supriyadi, & Dwiningsih, S. U. (2023). Pengaruh Massage Effleurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus Pada Pasien Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(2), 665-672. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.785>
- Dewi, C. Setia. (2016). *Stroke : Cegah Dan Obati Sendiri*. https://www.google.co.id/books/edition/Care_Yourself_Stroke/Sx_Wcwaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Donato-Trancoso, A., Monte-Alto-Costa, A., & Romana-Souza, B. (2016). Olive Oil-Induced Reduction Of Oxidative Damage And Inflammation

- Promotes Wound Healing Of Pressure Ulcers In Mice. *Journal Of Dermatological Science*, 83(1), 60- 69. <https://doi.org/10.1016/j.jdermsci.2016.03.012>
- Dwilaksono, D., Fau, T. E., Siahaan, S. E., Siahaan, C. S. P. B., Karo, K. S. P. B., & Nababan, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Stroke Iskemik Pada Penderita Rawat Inap. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 449-458. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1433>
- Hamdana, Amin, N., & Sudarni Karim, S. (2021). Hubungan Penggunaan Matras Anti Dekubitus Dengan Integritas Kulit Pada Pasien Stroke Di Rsud Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(3), 66-72. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i3.95>
- Hayati, K., Mutiara, H. S., Agustina, D., Manalu, T. A., & Sitepu, K. (2020). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien Dm Tipe Ii Di Kecamatan Pagar Merbau. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(1), 612. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i1.455>
- Kurniasari, R. H., A'la, M. Z., Murtaqib, M., & Gunarto, S. T. (2024). Case Study: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Ventilator Terhadap Risiko Dekubitus Di Ruang Icu (Intensive Care Unit). *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 14-24.
- Kustina, D. S. W., Samiasih, A., & Rosidi, A. (2022). Perawatan Kulit Dengan Minyak Zaitun Dan Minyak Almond Menurunkan Status Risiko Dekubitus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 1- 14.
- Lingga, L. (2013). *All About Stroke Hidup Sebelum Dan Pasca Stroke*. https://www.google.co.id/books/edition/All_About_Stroke/Rxdqdwaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Li Z, Lin F, Thalib L, Chaboyer W (2020) Global Prevalence And Incidence Of Pressure Injuries In Hospitalised Adult Patients: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Int J Nurs Stud* 105: 103546
- Mustikawati, K. L. (2019). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Gangguan Menelan*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/2247>
- Nurhidayah, S. (2020). Pencegahan Ulkus Dekubitus Dengan Menggunakan Virgin Coconut Oil Pada Pasien Tirah Baring. *Sell Journal*, 5(1), 55.
- Oktaviani, M. W. (2021). Gambaran Range Of Motion Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rsud Sanjiwani Gianyar. *Andrew's Disease Of The Skin Clinical Dermatology*.
- Rapetti R, Pansera A, Visca S Et Al (2023) Pressure Ulcers In Hospital Patients: Incidence And Risk Factors. *J Wound Care* 32(1): 29-34
- Samiasih, A., Kustina, D. S. W., & Rosidi, A. (2022). Perawatan Kulit Dengan Minyak Zaitun Dan Minyak Almond Menurunkan Status Risiko Dekubitus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 1- 14.

- 11(1), 1.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v11i1.1000>
- Siswanto, D. (2014). *Hubungan Bedrest Lama Pada Pasien Strok E Dengan Atrofi Oto T Di Rsud Palembang Bari*. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/224/2/Skripsi132-1704104094.pdf>
- Tayyib, N., Coyer, F., & Lewis, P. (2015). Saudi Arabian Adult Intensive Care Unit Pressure Ulcer Incidence And Risk Factors: A Prospective Cohort Study. *International Wound Journal*, 13(5), 912-919. <https://doi.org/10.1111/lwj.12406>
- Zahara, Y., Dewi, R., & Saptarini, E. (2016). Efektifitas Penggunaan White Petroleum Jelly Untuk Perawatan Luka Tekan Stage 1 Di Ruang Di Rawat Inap Siloam Hospitals Lippo Village. *Indonesian Journal Of Nursing Health Science*, 800. <https://ijsn.esaunggul.ac.id/index.php/ijnhs/article/view/3>
- Widodo, W. D. (2017). Pengaruh Tindakan Keperawatan Reduksi Luka Tekan Terhadap Penurunan Risiko Luka Tekan Di Rsu Pku Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.